



Pelatihan Content Creator Youtube untuk Meningkatkan Kreativitas Guru dan Siswa SMK Muhammadiyah Satu Semarang

Adi Nova Trisetiyanto*¹, Sri Widayati², Afis Pratama³

Universitas IVET

supernova_3sty@yahoo.com¹, sriwidayati187@gmail.com², afistama@gmail.com³

Informasi Artikel

Diterima : 07-12-2023

Direview : 09-12-2023

Disetujui : 14-12-2023

Kata Kunci

Pelatihan, Content Creator, Peningkatan Kreativitas, SMK MUTU

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini melibatkan SMK Muhammadiyah Satu Semarang, Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan September-November, mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan pelatihan. Para guru di gugus sekolah ini banyak mengalami kendala dan kesulitan dalam masa-masa pandemic covid-19 yang telah merubah sistem pendidikan di Indonesia yang semula kebanyakan dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring. Guru belum begitu paham memanfaatkan teknologi. Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya tahapan persiapan bahan ajar, pelatihan/workshop mengenai Pembuatan Media Pembelajaran Video, mengedit video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster serta melatih para guru menggunakan Youtube dalam menyebarkan videonya. Tiap-tiap video akan direview setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya. Dari hasil survey ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing-masing. Setelah dilaksanakannya PKM ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan menyebarkannya menggunakan Youtube.

1. PENDAHULUAN

Salah satu Sekolah di Kota Semarang yaitu SMK Muhammadiyah 1, yang merupakan sekolah swasta favorit di Kota Semarang di bidang Bisnis dan Manajemen dan Seni Rupa. Berdiri tanggal 1 Januari 1972 dengan SK Pendirian No. KPPE/015/C.IV/III/B/'72.- di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang. Adanya pengabdian

masyarakat ini mendapat sambutan yang sangat baik dari kalangan Kepala Sekolah dan Para Guru dengan harapan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru.

Para guru banyak mengalami kendala dan kesulitan dalam masa-masa pandemic covid-19 yang telah merubah system pendidikan di Indonesia yang semula kebanyakan dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring. Sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara daring dan luring masih digunakan walaupun di Indonesia telah memasuki pasca covid mengingat perkembangan varianbaru covid-19 yang tidak dapat diprediksi perkembangannya.

Para guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang dengan sebaik- baiknya untuk mengadaptasi kebiasaan baru pembelajaran masa pandemi. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi telah menghadirkan media-media pembelajaran, online, baik sinkronus maupun asinkronus. Teknologi ini turut pula meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pembelajaran, baik yang dilangsungkan di kelas maupun luar kelas. Teknologi mutakhir yang mempengaruhi pendidikan (pembelajaran), telah turut pula mempengaruhi proses dan teknik memberlangsungkan pemerolehan dan pembelajaran bahasa (language learning). Kehadiran teknologi industri 4.0 mempengaruhi teknik mengajar dan belajar bahasa kedua (Patel, 2015). Seorang guru dan siswa dapat belajar secara jarak jauh pada saat meningkatkan keterampilannya pada aspek berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak.

Akan tetapi, inovasi teknologi yang ada tidak diikuti oleh keterampilan guru- guru dalam Gugus Unique dalam pemanfaatannya, baik pembelajaran daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan, padahal beberapa sekolah telah dilengkapi dengan jaringan wifi sehingga dapat mendukung pembuatan media pembelajaran online oleh masing-masing guru pada masa pandemi covid-19 ini. Guru belum begitu paham pembuatan video media pembelajaran dan belum dapat memanfaatkan youtube sebagai sarana pembelajaran secara online. Para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara, 85% guru mengatakan belum memiliki keterampilan dalam membuat video dengan menggunakan video creator (alat pembuat video) dan belum memahami prinsip-prinsip membuat konten pembelajaran dengan menggunakan video creator.

Video merupakan sarana yang digunakan mengekspresikan diri dan memberikan pendapat kepada publik. Penggunaan video sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat memberikan dampak positif baru bagi siswa yang mampu menumbuhkan kreativitas. video memiliki kelebihan, seperti mudah dibuat, lebih dinamis daripada konten berbasis teks, mengembangkan opsi komunikasi, berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir, dan bisa menjadi sarana mengekspresikan diri (David, 2017). Video yang dibuat oleh para guru harus sudah memperhatikan kriteria media pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, dan memiliki mutu teknis yang baik, seperti visual/fotografi yang baik (Arsyad, 2011). Skill membuat video yang berkualitas seperti ini lah yang akan dilatih pada pelaksanaan PKMS selama kurang lebih 6 bulan.

Video yang telah di buat oleh para guru selain bisa dikirim lewat media sosial atau di presentasikan di kelas, video tersebut juga bisa di posting di platform online seperti Youtube agar lebih banyak yang bisa mengakses dan bisa kapan saja bisa dipelajari oleh sisiwa. Selain itu, di kelas, guru dan siswa dapat memanfaatkan video tersebut untuk membahas topik atau subtopik pembelajaran tertentu, bahkan mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran

secara lebih kompleks, detail, dan nyata. Bahkan, video yang dihasilkan video creator telah menjadi bagian terpenting pendidikan (Brame, 2016).

Sistem pembelajaran online juga menimbulkan beberapa masalah lainnya bagi peserta didik. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil kunjungan ke mitra adalah rendahnya pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Peserta didik, khususnya anak-anak sering sekali kehilangan fokus jika pembelajaran hanya dilakukan monoton. Hal ini menuntut para guru untuk bisa lebih kreatif untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, para guru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang perlu dioptimalkan keterampilannya dalam membuat video yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai karena keterampilan membuat vlog masih rendah.

Dengan mengadakan pelatihan untuk para guru agar dapat membuat konten pembelajaran yang kreatif, diharapkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan juga akan semakin baik. Para siswapun akan lebih enjoy menikmati pembelajaran dari para guru. Para guru akan dilatih cara pembuatan video yang berkualitas tanpa mengurangi tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Dalam pembuatan atau pemanfaatan video pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar video dapat berfungsi secara maksimal, seperti adanya manajemen kognitif (cognitive load): memori sensori, yang dipaparkan video, memaksimalkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Brame, 2016).

Youtube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Sejak awal diluncurkan pada bulan Mei 2005, Youtube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.

Fokus PKM ini adalah melatih para guru SMK 1 Muhammadiyah 1 untuk membuat video pembelajaran yang berkualitas dan editing video agar lebih menarik. Para guru juga akan dilatih cara-cara membuat akun Youtube dan proses upload video. Video yang telah dibuat langsung bisa mereka praktekan di kelas masing-masing kepada peserta didik. Diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan hasil belajar yang masih rendah.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Ruang serbaguna SMK Muhammadiyah 1, dengan melibatkan sekitar 10 orang guru dan perwakilan beberapa murid dari masing-masing kelas. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan yang dimulai pada bulan September - November 2023. Dimulai dengan tahapan persiapan, sosialisai dan pelatihan, kemudian pendampingan dan evaluasi kegiatan.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan PKM ini adalah dengan pelibatan aktif seluruh guru mengikuti pelatihan ini. Mereka akan berperan serta dalam mempersiapkan materi yang akan dijadikan konten video. Jika dibutuhkan media tambahan seperti gambar,

atau alat peraga lainnya agar proses belajar lebih interaktif, para guru akan mempersiapkan media tambahan tersebut.

Solusi dari permasalahan ini salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan memahami bahwa arus teknologi saat ini mengalami tumbuh dan berkembang dengan pesat, hal tersebut menjadi dasar sebagai solusi untuk pemecahan masalah. Salah satunya dengan pengembangan media pembelajaran via YouTube sebagai metode pembelajaran baru. Di aplikasi YouTube pengguna bisa membuat video sebagus dan sekreatif mungkin. Bahkan di aplikasi YouTube terdapat berbagai pilihan platform, termasuk platform pendidikan.

Pengembangan media pembelajaran baru lewat platform media YouTube ini dilakukan melalui beberapa tahapan, di antaranya sebagai berikut. Persiapan mengenai materi bahan ajar sangatlah penting, di mana banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Sejatinnya bahan ajar sendiri terdiri dari berbagai bagian-bagian yang kemudian dipadukan, di antaranya seperti judul, petunjuk belajar, materi pokok atau kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian. Membuat konsep video pembelajaran, hal yang perlu dipersiapkan sangatlah beragam. Satu persatu perlu diteliti dengan seksama dengan mencari titik maksimalnya.

Selanjutnya adalah Pelatihan pertama mengenai Pembuatan Media Pembelajaran Youtube. Para guru akan diberikan buku panduan kegiatan dan pembekalan terlebih dahulu. Pelatihan ini akan dihadiri oleh Mitra, Setelah materi diberikan dan dipahami oleh para guru, mereka akan melakukan praktek langsung dengan merekam video mereka masing-masing sesuai dengan materi yang telah mereka siapkan sebelumnya. Diskusi dan tanya jawab terkait praktek langsung dan kesulitan mereka dilakukan dengan interaktif. Diakhir kegiatan masing-masing video akan di review untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang mejadi landasan untuk membuat video berikutnya yang lebih baik.

Setelah pelatihan pertama, akan dilakukan sesi pendampingan selama kurang lebih 4 minggu. Pendampingan dilakukan dengan tatap muka langsung dan bisa dengan online. Para guru akan membuat video-video lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan mereka ajarkan. Tiap-tiap video akan di review setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya.

Ketika rekaman video dan ilustrasi sudah terkumpul, saatnya mengedit video pembelajaran. Ada banyak software yang bisa digunakan, misalnya saja Movie Maker dari Windows, Adobe Premiere, Corel Video Studio, dan lain-lain. Dalam proses ini, Bapak/Ibu Guru diharuskan untuk bisa berkreasi dan berpikir out of the box agar dalam pembuatan video pembelajaran bisa tetap seru, menyenangkan, dan tidak membuat jenuh siswa. Apabila dalam penggabungan video dan ilustrasi sudah selesai, video bisa di render dalam format mp4 atau lainnya yang sesuai dengan ketentuan.

Setelah semuanya selesai langkah terakhir yang harus dilakukan ialah mengunggahnya ke portal belajar atau situs web seperti YouTube. Sebelum mengunggah video yang telah kita buat, pastikan Bapak/Ibu guru memiliki akun dari situs web yang dipilih. Bila proses mengunggah sudah berhasil, maka Bapak/Ibu Guru bisa membagikan link URL video pembelajaran tersebut kepada para peserta didik. Setelah pembuatan video selesai dan telah di unggah di kanal YouTube. Para Tenaga Pendidik dapat mengarahkan pembelajaran lewat konten video yang telah dipilih. Dalam kolom komentar, guru dan

siswa dapat mendiskusikan mengenai materi yang telah dipelajari. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam penjelasan di dalam video.

Dengan diadakan pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan konten video Youtube diharapkan para guru dapat lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran baru dengan memanfaatkan teknologi. Para guru yang memiliki pengetahuan rendah akan terus didampingi agar dapat terus berkresi membuat video pembelajaran versi mereka yang akan diupload di akun Youtube. Para peserta didikpun akan terbatu dengan adanya video pembelajaran ini, mereka dapat dengan yang masih belum diadakan dengan full tatap mukapun bukan merupakan tantangan lagi bagi Para guru untuk terus berkresi hingga tercipta proses belajar mengajar yang lebih berkualitas.

Diakhir kegiatan, para guru akan diberikan kuesioner terkait pembuatan konten video dan pemanfaatan teknologi untuk melihat pengetahuan mereka apakah ada peningkatan atau tidak. Chanel youtube masing-masing guru juga di cek dan dinilai untuk melihat kualitas video dan kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Buku panduan dan video pelatihan dipastikan telah terdistribusi ke masing-masing guru, dengan harapan setelah PKMS berlangsung dan para guru sudah mendapatkan pelatihan pembuatan konten video mereka tetap terus berkresi membuat konten video lainnya dan terus berlanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan/Workshop

Pada awal sebelum melaksanakan kegiatan, kuesioner dibagikan untuk melihat sejauh mana pengetahuan para guru mengenai pembuatan video, penggunaan aplikasi editing video, dan penggunaan youtube dalam pembelajaran. Hasil survey menunjukkan bahwa para guru belum begitu paham dasar-dasar dalam pembuatan video media pembelajaran serta hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat media pembelajaran video dengan tingkat pengetahuan yang masih rendah yaitu 70%. dan belum dapat memanfaatkan youtube sebagai sarana pembelajaran secara online. Berdasarkan hasil analisis data juga ditemukan bahwa para guru Sebagian besar belum pernah menggunakan video creator (alat pembuat video) dan aplikasi editing video. Tingkat pengetahuan mereka juga masih rendah yaitu 60% yang mengidentifikasi bahwa para guru belum memahami prinsip-prinsip membuat konten pembelajaran dengan menggunakan video creator.

Mereka mengakui jarang mengedit video yang telah dibuat untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan data hasil kuesioner, Sebagian besar guru belum memiliki akun Youtube, dan belum pernah menggunakan aplikasi youtube dalam menyebarkan video pembelajaran yang telah dibuat. Mereka menyatakan bahwasanya video pembelajaran yang telah dibuat kebanyakan disebar melalui media sosial. Para guru juga mengakui banyak menggunakan Youtube untuk memanfaatkan materi yang telah tersedia sebagai media pembelajaran. Tingkat pengetahuan dalam menggunakan aplikasi Youtube masih rendah sebesar 70%.

Tahapan pertama dalam Pelatihan/ Workshop ini adalah pemaparan mengenai hal-hal mendasar yang harus diperhatikan dan menjadi landasan dalam Pembuatan Media Pembelajaran Video. Para guru dilatih untuk mempersiapkan video pembelajaran seefektif dan semenarik mungkin. Setelah pemaparan, para guru kemudian mempersiapkan bahan ajar, di antaranya seperti judul, petunjuk belajar, materi pokok atau kompetensi dasar, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian. Para guru akan diberikan buku panduan kegiatan dan pembekalan terlebih dahulu.

Kemudian dalam membuat konsep video pembelajaran perlu menyiapkan beberapa langkah, di antaranya: menyiapkan topik/materi yang akan disampaikan sesuai terhadap bidang ilmu yang

dikuasai; mengklasifikasikan materi-materi agar lebih runtut dalam penyampaiannya; menentukan model penyampaian materinya; serta membuat storyboard maupun script agar mudah dalam penyampaiannya. Dalam pembuatan atau pemanfaatan video pembelajaran tersebut, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan agar video dapat berfungsi secara maksimal, seperti manajemen kognitif (cognitive load): memori sensori, yang dipaparkan video, video yang dibuat memaksimalkan keterlibatan siswa, dan video pembelajaran harus meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (Brame, 2016)



Gambar 1. Pemaparan Materi Mengenai Media Pembelajaran Video

Topik selanjutnya yaitu mengenai aplikasi editing video KineMaster yang dapat diinstal melalui Playstore di handphone masing-masing guru. Pelatihan juga dilakukan untuk melatih para guru dalam mengedit video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi Kinemaster. Pemanfaatan pengolahan video di handphone seperti aplikasi KineMaster dapat membantu guru dalam menciptakan video bahan ajar yang menarik bagi siswa (Mahendra & Minarsih, 2020). KineMaster adalah aplikasi pengeditan video berfitur lengkap dan profesional untuk perangkat iOS dan Android. Hal ini mendukung banyak lapisan video, audio, gambar, teks, dan efek dilengkapi dengan macam-macam alat yang memungkinkan guru membuat video berkualitas tinggi (Khaira, 2020). Materi pelajaran didesain semenarik mungkin, dapat menampilkan video, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran agar peserta didik lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar. Selain itu, video KineMaster dapat langsung dibagikan ke platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, Google+, dan banyak lagi. Ini memudahkan, terutama bagi para guru, untuk mempublikasikan video mereka dan menjangkau peserta didik. Proses pembelajaran akan lebih menggembirakan sehingga berpengaruh pada peningkatan minat belajar peserta didik.



Gambar 2. Praktek Editing Video menggunakan Aplikasi KineMaster dengan Handphone

Materi mengenai Youtube juga menjadi fokus dalam PKM ini. Youtube merupakan situs media digital (video) yang dapat di download, diunggah, serta dibagikan (share) di seluruh penjuru negeri (Baskoro, 2009). Dalam kegiatan ini para guru diajarkan bagaimana cara membuat akun Youtube, mulai dari pendaftaran email hingga cara verifikasi keaktifan akun. Selanjutnya para guru juga langsung mempraktekkan untuk mengupload video hasil editan pada masing- masing akun Youtube mereka. Dari video yang sudah diunggah pada Youtube, diajarkan juga cara untuk menyebarkan videonya serta mendapatkan viewers dan subscribe. Hal ini dilakukan agar lebih banyak yang bisa mengakses dan bisa kapan saja bisa dipelajari oleh sisiwa. Selain itu, di kelas, guru dan siswa dapat memanfaatkan video tersebut untuk membahas topik atau subtopik pembelajaran tertentu, bahkan mereka dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih kompleks, detail, dan nyata. Youtube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu (Sianipar, 2013).



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Youtube

Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Video Youtube

Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan sesi pendampingan selama kurang lebih 4 minggu mulai bulan September hingga Oktober 2023. Pendampingan dilakukan dengan tatap muka langsung dan online. Para guru membuat video-video lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan mereka ajarkan sesuai pelatihan yang telah mereka dapatkan.

Kunjungan dilakukan ke beberapa sekolah untuk melihat progress keterlaksanaannya program PKM. Dalam kunjungan juga kita menyediakan fasilitas pengambilan video bagi guru yang membutuhkan dan mengalami kesulitan untuk melakukan perekaman sendiri. Terkadang ada guru yang mengalami kesulitan dalam perangkat dan proses editing, akan dibimbing langsung pada saat kunjungan.

Tiap-tiap video akan direview setiap minggunya. Tiap video akan diberikan review terkait kelebihan dan kekurangannya untuk menjadi perbaikan kedepannya. Kendala-kendala dalam proses editing dan posting di Youtube juga ditindaklanjuti saat proses pendampingan ini. Mereka dapat berkonsultasi pada saat kunjungan. Konsultasi juga bisa juga dilakukan secara online jika mereka menemui kendala ataupun ada yang ingin ditanyakan. Grup Whatapps juga sudah disediakan untuk sarana diskusi guna memudahkan komunikasi dan penyampaian informasi.

Monitoring Dan Evaluasi

Untuk melihat ketercapaian kegiatan PKM ini, diadakan penyebaran kuesioner bagi para guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Kuesioner akan berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran video, aplikasi editing video, dan Youtube. Dari segi pengetahuan mitra sebelum diadakan kegiatan dan setelah diadakan kegiatan tergambar pada table dibawah ini.



Gambar 4 . Grafik Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

Dari gambar diatas bisa disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing- masing. Setelah dilaksanakannya PKM ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan

menyebarkannya menggunakan Youtube. Terdapat peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pengajaran. Ada hasil positif dari kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Aplikasi KineMaster dalam hal peningkatan daya saing dan tata nilai dalam bidang pendidikan pada binaan mitra (Darnawati & Irawati, 2021)

4. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mitra bila dibandingkan saat awal kegiatan dan setelah diadakannya pelatihan. Diawal kegiatan mitra masih merasa bingung mengenai cara membuat video pembelajaran, mereka baru mengenal apa itu aplikasi Kinemaster, dan bagaimana cara membuat akun youtube dan cara upload video di akun masing-masing. Setelah dilaksanakannya PKM ini, para guru mulai mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Mereka mampu menciptakan media pembelajaran video, mengedit video, dan menyebarkannya menggunakan Youtube. Terdapat peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pengajaran. Ada hasil positif dari kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan Aplikasi KineMaster dalam hal peningkatan daya saing dan tata nilai dalam bidang pendidikan pada binaan mitra

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, SMK Muhammadiyah 1 Semarang sangat mendukung, mereka menyediakan tempat pelaksanaan yang dilakukan di salah satu ruangan sekolah, menyediakan peralatan yang dibutuhkan seperti in focus, dan peralatan lainnya. Guru dan murid yang mengikutipun sangat antusias, dan menawarkan apa yang mereka bisa bantu guna memperlancar kegiatan pelatihan dan pendampingan. Beberapa sekolah menyediakan ruangan khusus dan perangkat pembantu untuk melakukan perekaman video. Kamera juga disiapkan untuk membantu guru-guru yang ingin membuat video. Beberapa sekolah juga sudah dilengkapi dengan jaringan wifi yang memudahkan para guru dalam mengupload video di Youtube dan memudahkan para guru mencari materi pendukung pembuatan video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizan, N., Lubis, M. A., & Muvid, M. B. 2020. *Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. *Darul 'Ilmi*, 08(02), 195–212.
- Baskoro, A. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta : PT TransMedia.
- Berk, Laura E. 2012. *Development Through the Lifespan* (edisi kelima). terj. Darmanto. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Brame, Cynthia J. 2016. Effective Educational Videos: Principles and Guidelines for Maximizing Student Learning from Video Content. *Journal CBE-Life Sciences Education*, Vol. 15, No. 6

- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. 2021. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105.
- David, Eribka Ruthellia. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*
- Fort, Mathilde. 2012. Audiovisual vowel monitoring and the word superiority effect in children” *International Journal of Behavioral Development* 36(6) 457–467
- Khaira, H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi KineMaster sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-II: “Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society*. Universitas Negeri Medan
- Khoiriyati, S., & Sariyah. 2018. *Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini*. Vol. 1, Issue 01
- Mahendra, I. K., & Minarsih, N. M. M. 2020. Tutorial Penggunaan Aplikasi Kinemaster sebagai Pengolahan Video Pembelajaran Seni Rupa bagi Siswa Autis. *Seminar Nasional Seni dan Desain: “Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Muliansyah, D., & Rahmayanti, R. 2019. Peranan Kualitas Website Dan Aplikasi Youtube Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempengaruhi Pergeseran Perilaku Konsumen. *Joint (Journal of Information Technology)*, 01(02), 63–68.
- Mujianto, H. 2019. Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo
- Patel, Dipika S. 2015. Significance of Technology Enhanced Language Learning (TELL) in Language Classes. *Journal of Technology for ELT*, Vol. 7, No. 2.
- Sianipar, A. P. 2013. Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10
- Wardani, L. 2019. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal of Basic Education*, 2(1), 1–4